

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,  
KEMISKINAN, UPAH MINIMUM REGIONAL, PENGANGGURAN  
TERBUKA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI  
KOTA/KABUPATEN KALIMANTAN BARAT 2017-2020**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana (S1)**

**Pada Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh:**

**Catarina Mariana**

**1117 29511**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

### TUGAS AKHIR

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,  
KEMISKINAN, UPAH MINIMUM REGIONAL, PENGANGGURAN TERBUKA  
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA/KABUPATEN  
KALIMANTAN BARAT 2017-2020**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**CATARINA MARIANA**

**No Induk Mahasiswa: 111729511**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing

Deranika Ratna Kristiana. SE., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Bambang Suropto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 17 Januari 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, UMR, Kemiskinan dan Pengangguran Terbuka terhadap IPM di Kota/Kabupaten Kalimantan Barat tahun 2017-2020. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan model *Fixed effect* di Kota/ Kabupaten Kalimantan Barat tahun 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan PDRB berpengaruh positif terhadap IPM. Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. UMR berpengaruh positif terhadap IPM dan Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM.

Kata Kunci: IPM, PDRB, UMR, Kemiskinan, Data Panel

## ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of GRDP, UMR, Poverty and Open Unemployment on HDI in the City/Regency of West Kalimantan in 2017-2020. The data analysis technique uses panel data regression with a Fixed effect model in the City/Regency of West Kalimantan in 2017-2020. The results showed that GRDP had a positive effect on HDI. Poverty has a negative and insignificant effect on HDI. UMR has a positive effect on HDI and Open Unemployment has a negative and insignificant effect on HDI.*

*Keywords: HDI, GRDP, UMR, Poverty, Panel Data*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator terpenting untuk memahami pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah pada waktu tertentu atas dasar harga berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB merupakan hasil nilai tambah dari semua bidang usaha di suatu wilayah tertentu. Nilai akhir barang dan jasa yang disediakan oleh produksi harus sesuai dengan nilai barang yang digunakan. PDRB di atas harga dasar merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dari harga-harga pada periode berjalan, sedangkan PDRB di atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada tahun tertentu. (Muliza dkk., 2017).

Perkembangan ekonomi yang tidak stabil dapat menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang hingga saat ini belum dapat diselesaikan secara tuntas. Beragam pemimcu kemiskinan (kekurangan) ini dilandaskan oleh sifat turunan dari manusia tertentu yang tidak sedia atau tidak mampu berusaha hingga adanya upaya struktural yang disengaja. Menurut Tony dan Arka (2013), beberapa program yang sudah berjalan berusaha untuk mengatasi kemiskinan tetapi belum menunjukkan hasil atau bahkan mengalami peningkatan.

Kemiskinan berkaitan dengan definisi kesempatan kerja dan orang-orang yang tergolong miskin terkadang dianggap menganggur, berpendidikan rendah dan kesehatannya buruk. Perjuangan melawan kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara khusus terkait dengan masalah kemiskinan. Pendekatannya harus lintas sektor, lintas sektor secara terpadu dan terkoordinasi dan terintegrasi (Susanti, 2013).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Faktor yang tidak kalah penting dalam peningkatan pembangunan manusia adalah upah minimum. Jika seorang karyawan memiliki pendapatan yang tinggi, maka kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidup juga akan tinggi. Seseorang yang berpenghasilan rendah akan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan (Gaghana et al., 2018).

Salah satu akibat dari kemiskinan adalah pengangguran. Pengangguran merusak kesejahteraan, pendapatan nasional dan meningkatkan pengeluaran pemerintah (Itang, 2015). Sukirno (2006) mencatat bahwa pengangguran adalah situasi pengangguran yang dihadapi oleh sekelompok pekerja yang menganggur tetapi sudah berusaha mencari pekerjaan. Ada hubungan antara pengangguran dan kemiskinan. Menurut sebuah penelitian (Munandar, 2018), ketika pengangguran turun, tingkat kemiskinan menurun, ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengangguran dan perubahan tingkat kemiskinan dalam jangka panjang, semakin rendah tingkat pengangguran, semakin baik tingkat kemiskinan.

Pembangunan tersebut bertujuan untuk menggeser barometer kehidupan individu, baik dari segi pendapatan, konsumsi, sandang, perumahan, pelayanan kesehatan dan pendidikan. Menciptakan kondisi berbeda yang memungkinkan tumbuhnya harga diri untuk semua melalui pembentukan sistem sosial, politik dan ekonomi dan kebebasan yang lebih besar untuk semua dalam memilih variabel yang tersedia (Megantara et al., 2020).

Sumber daya manusia yang berkualitas menentukan pembangunan manusia yang tinggi, baik dari fasilitas penting seperti teknologi maupun institusi untuk mencapai pembangunan manusia (Oka et al., 2015). Pembangunan yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjadi tanggung jawab negara menjadi daerah-daerah yang persebarannya tidak merata. Dampak dari perkembangan tersebut mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Pembangunan manusia dapat memperluas peluang individu dan menciptakan kebebasan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan perekonomian. Tenaga kerja yang unggul dan terampil dalam bidang pendidikan dan kesehatan dapat menunjang perekonomian. Indeks Pembangunan Manusia menghitung ketimpangan di bidang kesehatan, pendidikan dan pendapatan (Hakim, 2008).

Tabel 1. 1

Kab/Kota	IPM menurut Kabupaten/Kota %			
	2017	2018	2019	2020
Kalimantan Barat	66.26	66.98	67.65	67.66
Sambas	65.92	66.61	67.02	67.03
Bengkayang	65.99	66.85	67.57	67.87
Landak	64.93	65.45	65.96	65.98
Mempawah	64.00	64.90	65.50	65.74
Sanggau	64.61	65.15	65.67	65.77
Ketapang	65.71	66.41	67.16	67.17
Sintang	65.16	66.07	66.70	66.88
Kapuas Hulu	64.18	65.03	65.65	65.69
Sekadau	63.04	63.69	64.34	64.76
Melawi	64.43	65.05	65.54	65.55
Kayong Utara	61.52	61.82	62.66	62.68
Kubu Raya	66.31	67.23	67.76	67.95
Kota Pontianak	77.93	78.56	79.35	79.44
Kota Singkawang	70.25	71.08	71.72	71.94

Table 1.1 menunjukkan data tren pertumbuhan IPM Provinsi Kalimantan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Barat yang lambat. Informasi dari (BPS, 2021), angka IPM Kalbar di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2020 sebesar 62,68%, angka tersebut tergolong rendah dan hampir mempengaruhi IPM dalam kategori rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Kemiskinan, Upah Minimum Regional, Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota/Kabupaten Kalimantan Barat tahun 2017 - 2020”**.

## **TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Tinjauan Teori**

#### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Konsep pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah metode dalam produksi per kapita yang dapat menjulang dalam masa yang cukup panjang. Hal ini dapat ditemukan pada penekanan tiga aspek pertumbuhan ekonomi seperti proses, produksi per kapita, dan masa yang cukup panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah metode dan bukan sekaligus sebuah cerminan dari ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berasosiasi dengan penambahan *output* per kapita. Disini terbagi dua kategori orientasi yang lazim untuk diperhatikan, yaitu orientasi output kuantitas PDRB dan orientasi taksiran warga. Output per kapita adalah kuantitas dibagi dengan taksiran jumlah warga.

#### **2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Kantor Pusat Statistik mendefinisikan bahwa PDRB adalah peringkat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keseluruhan dalam skala yang meningkat. Hal ini disebabkan banyaknya unit bisnis di wilayah tersebut dan jumlah produk dan jasa akhir dari seluruh unit bisnis di wilayah tersebut. Produk nasional bruto total menunjukkan jumlah semua nilai tambah yang diciptakan oleh penduduk selama periode waktu tertentu. Sebagian besar PDB dapat dihitung dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga tahunan, sedangkan PDRB atas dasar harga tetap adalah nilai tambah barang atau jasa yang dapat dihitung dengan harga berlaku per tahun.

### **3. Kemiskinan**

Definisi kemiskinan menurut (Sinaga, 2020), kemiskinan yaitu kondisi seseorang yang berada pada taraf kehidupan yang lebih rendah dari standar minimum penduduk. Menurut BAPPENAS, kemiskinan didefinisikan sebagai suatu kondisi, di mana individu dan masyarakat tidak dapat memenuhi hak fundamental dalam mempertahankan dan meningkatkan kehidupan mereka agar lebih berharga.

### **4. Upah Minimum**

Upah minimum adalah ambang batas terendah yang digunakan pengusaha dalam memberikan upah kepada karyawan di perusahaannya. Pengertian upah minimum didasarkan pada Peraturan Menteri No. 1 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 1999. Upah minimum bulanan (gaji) terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap.

### **5. Pengangguran**

Pengangguran adalah ketidakmampuan pekerja untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya (Kalsum, 2019). Hal ini sejalan dengan



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

definisi pengangguran dalam indikator BPS (2021). Pengangguran adalah penduduk yang tidak aktif tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha baru, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena telah dipekerjakan tetapi belum memulai.

## 6. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan hasil pemekaran individu berdasarkan sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Ini termasuk kesehatan, pendidikan dan pendapatan per kapita.

### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat bersifat sementara yang berkaitan dengan perumusan masalah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

### 2.5. Ringkasan Hipotesis

Tabel 2. 1 Ringkasan Hipotesis

Hipotesis	Hipotesis
H <sub>1</sub>	PDRB berpengaruh positif terhadap IPM di Kota/Kabupaten Kalimantan Barat
H <sub>2</sub>	Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM di Kota/Kabupaten Kalimantan Barat.
H <sub>3</sub>	UMR berpengaruh positif terhadap IPM di Kota/Kabupaten Kalimantan Barat.
H <sub>4</sub>	Pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap IPM di Kota/Kabupaten Kalimantan Barat.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau penelitian kausalitas.

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Studi ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Kalimantan Barat. Data sekunder yang digunakan merupakan kombinasi time series dan cross section. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel untuk periode pengamatan dengan rangkaian periodik antara tahun 2017-2020, sedangkan untuk data cross sectional tersedia 15 data untuk kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat ditinjau dari IPM. (Y), PDRB (X1), kemiskinan (X2), upah minimum (X3) dan tingkat pengangguran terbuka (X4).

### 3.3. Jenis data dan Definisi Variabel

#### 3.3.1. Variabel Independen

1. Nilai PDRB kabupaten kota di Kalimantan Barat berdasarkan harga konstan 2017-2020 dari BPS.

PDRB merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menentukan perkembangan ekonomi suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Dalam studi ini, PDRB digunakan atas dasar harga konstan pada tahun 2017-2020.

2. Kemiskinan berdasarkan kota/kabupaten di Kalimantan Barat Tahun 2017-2020 dari BPS.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kemiskinan adalah ketidakmampuan suatu perekonomian untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang dinyatakan dalam jumlah penduduk miskin (yang tidak mampu).

3. UMR kota provinsi kalimantan barat tahun 2017-2020 berdasarkan keputusan gubernur.

Pemberian upah kepada pekerja dalam kegiatan manufaktur didasarkan pada pembayaran/pengupahan produsen kepada pekerja atas jasa yang diberikan dalam kegiatan manufaktur. Peraturan Menteri Sumber Daya Manusia dan Migrasi Nomor 7 Tahun 2013 Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) adalah upah minimum yang berlaku untuk semua kabupaten/kota, satuan upah minimum adalah rupiah, yang kemudian dapat ditransfer pada algoritma.

4. Pengangguran Terbuka berdasarkan kota/kabupaten di Kalimantan Barat Tahun 2017-2020 dari BPS.

Pengangguran adalah orang yang sedang mencari pekerjaan atau sedang mencoba untuk memulai usaha atau tidak sedang mencari pekerjaan karena tidak yakin akan mendapatkan pekerjaan yang baik (digolongkan tidak aktif) dan mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mempunyai pekerjaan. Pekerjaan mereka tidak mengambil pekerjaan yang menguntungkan, juga dikenal sebagai pengangguran terbuka (Tari, 2017). Dari sini dapat disimpulkan bahwa orang yang tidak memiliki pekerjaan, tugas dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

### 3.3.2 .Variabel Dependen

Nilai IPM Berdasarkan Kota/Kabupaten di Kalimantan Barat Tahun 2017-2020. Menurut BPS IPM merupakan angka indeks komposit yang dihitung oleh BPS,

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berdasarkan rumusan *United Nations Development Program* (UNDP), yang dinyatakan dalam persentase yang dinyatakan.

## 3.4. Teknik Analisis Data.

### 3.4.1. Data Panel

Data panel yaitu salah satu yang mencakup sampel pelaku ekonomi atau agen yang diminati untuk jangka waktu tertentu, yaitu menggabungkan kedua jenis data, dimensi temporal dan struktural (Gujarati, 2013). Tujuan utama dari aplikasi dan studi data panel adalah untuk menangkap heterogenitas yang tidak dapat diamati, baik antara agen ekonomi atau agen studi dan dari waktu ke waktu, karena heterogenitas ini tidak dapat dideteksi dengan studi *time series* atau *cross-sectional*. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Deskripsi :

Y	:	IPM
a	:	Constant term
$\beta_1 - \beta_5$	:	Variable koefisien regresi Independen
X1	:	PDRB
X2	:	Kemiskinan
X3	:	UMR
X4	:	Pengangguran
e	:	Error Terbuka
t	:	Time
I	:	Entity

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis data panel menggunakan pendekatan CEM, FEM, dan REM yang mana untuk memilih model terbaik yang akan dipakai dalam riset maka harus melakukan Uji Chow, Uji Hausman dan *Lagrange Multiplier*. Menurut (Gujarati, D. N., dan Porter, 2009), kelebihan menggunakan data panel dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berbeda dengan data *cross-sectional*, data panel memungkinkan perkiraan yang konsisten meskipun heterogenitas yang tidak teramati satu dari unit studi. Jika tidak mengabaikan efek individu sering menyebabkan perkiraan terdistorsi.
2. Data panel memungkinkan analisis proses adaptasi dinamis dan penundaan yang berlaku.
3. Data panel menunjukkan variabilitas data yang lebih besar dengan menggabungkan deret waktu dan informasi *cross-sectional*, dan menghindarinya sehingga masalah multikolinearitas yang sering melekat pada analisis deret waktu murni perkiraan lebih tepat.

## 3.4.2. Pendekatan Data Panel

Pendekatan data panel dapat diatasi dengan 3 cara pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan *Common Effect*

Pendekatan yang mengacu pada kasus dimana tidak ada heterogenitas diamati dalam sistem data panel dan oleh karena itu metode Kuadrat Terkecil Biasa digunakan dengan keuntungan memperoleh derajat. Pendekatan ini memperoleh pendekatan langsung dalam pengolahan data panel.

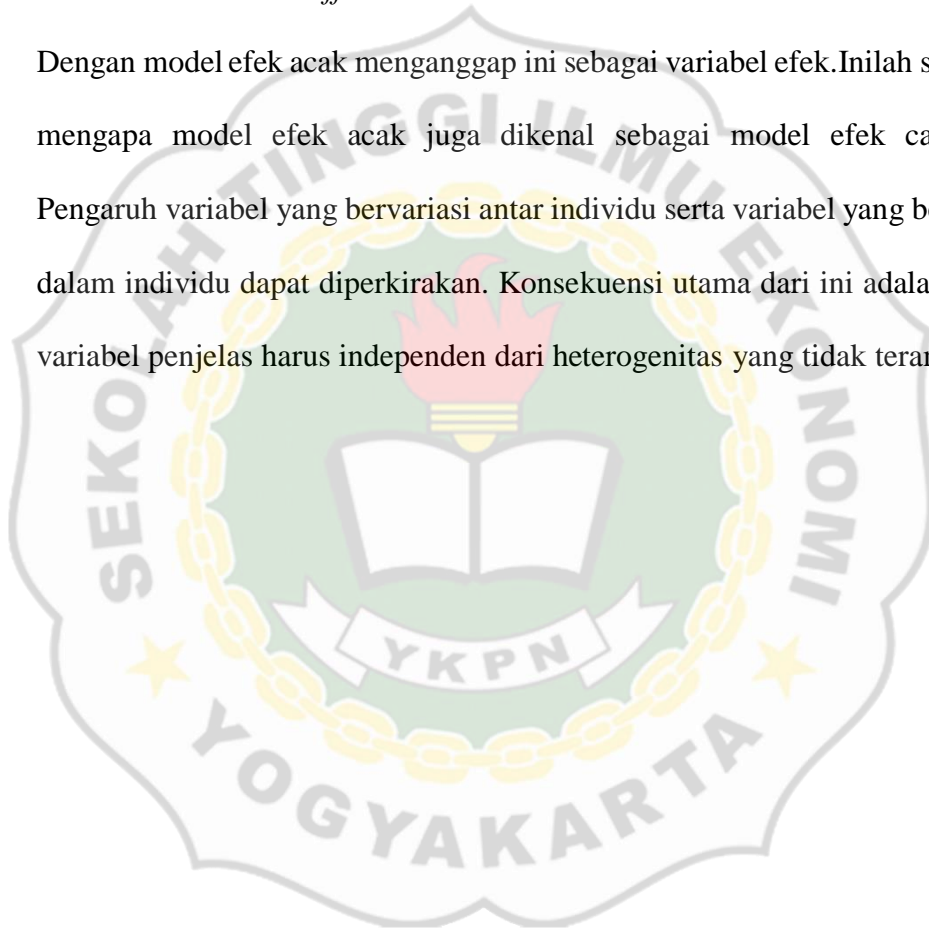
2. Pendekatan *Fixed Effect*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam kasus model data panel dengan efek tetap, estimasi dikondisikan pada faktor pengaruh spesifik individu yang tidak teramati, sehingga meningkatkan jumlah parameter yang akan diestimasi sesuai dengan jumlah individu (Gujarati, 2013).

## Pendekatan *Random Effect Model*

Dengan model efek acak menganggap ini sebagai variabel efek. Inilah sebabnya mengapa model efek acak juga dikenal sebagai model efek campuran. Pengaruh variabel yang bervariasi antar individu serta variabel yang bervariasi dalam individu dapat diperkirakan. Konsekuensi utama dari ini adalah bahwa variabel penjelas harus independen dari heterogenitas yang tidak teramati.



## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Umum Penelitian

Bab ini memaparkan hasil kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh PDRB, kemiskinan UMR dan pengangguran terbuka terhadap IPM di kota/pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka data observasi dalam penelitian ini adalah data tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel bebas PDRB, kemiskinan, UMR, dan pengangguran terbuka terhadap variabel terikat IPM.

### 4.2. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah istilah teknis untuk statistik deskriptif. Jadi ini tentang prosedur statistik yang merangkum dan menggambarkan jumlah data seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Deskripsi dari masing-masing variabel riset ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif**

	N	Mean	Maksimum	Minimum	Std. Dev.
PDRB	56	9.683.841	24.833.239	3.081.202	6.139.494
KEMISKINAN	56	27.164.82	54.860.00	10.210.00	1.355.809
UMR	56	2.201.849	2.860.323	1.756.125	2.892.952
TPT	56	0,044213	0,123600	0,006400	0.024.657
IPM	56	0,669389	0,794400	0,615200	0.038.993

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel di atas, nilai variabel Indeks Pembangunan Manusia tertinggi yaitu 0,7944 yang merupakan Indeks Pembangunan Manusia Kota Kalimantan pada tahun 2020. Nilai variabel Indeks Pembangunan Manusia terendah yaitu 0,152 yang merupakan Indeks Pembangunan Manusia kabupaten Kayong Utara pada tahun 2017. Nilai rata-rata data variabel Indeks Pembangunan Manusia adalah 0,66.

Nilai variabel PDRB tertinggi yaitu Rp 24.833.239 yang merupakan PDRB Kota Pontianak pada tahun 2019. Nilai variabel PDRB terendah yaitu Rp 3.081.202 yang merupakan PDRB Kabupaten Melawi pada tahun 2019. Nilai rata-rata data variabel PDRB adalah Rp 9.683.841. Nilai variabel Kemiskinan tertinggi yaitu 54.860 jiwa yang merupakan Kabupaten Ketapang pada tahun 2018. Nilai variabel Kemiskinan terendah yaitu 10.210 jiwa yang merupakan kemiskinan Kabupaten Kayong utara pada tahun 2019. Nilai rata-rata data variabel kemiskinan adalah 27.164 jiwa.

Nilai variabel UMR tertinggi yaitu Rp 2.860.323 yang merupakan UMR Kota Ketapang pada tahun 2020. Nilai variabel UMR terendah yaitu Rp 1.756.125 yang merupakan UMR Kabupaten Mempawah pada tahun 2017. Nilai rata-rata data variabel UMR adalah Rp 2.201.849. Nilai variabel pengangguran terbuka tertinggi yaitu 0,1236 yang merupakan Kota Pontianak pada tahun 2020. Nilai variabel pengangguran terbuka terendah yaitu 0,0064 yang merupakan pengangguran terbuka kabupaten Sekadau pada tahun 2017. Nilai rata-rata data variabel pengangguran terbuka adalah 0,044.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.3. Uji Signifikansi Model

Tiga pengujian yang dapat digunakan untuk memilih model yang paling sesuai untuk menentukan data panel, yaitu uji Chow, uji Chow, pengujian untuk menentukan model yang paling sesuai dengan pengaruh tetap atau umum yang digunakan dalam mengestimasi panel yang digunakan adalah data. Uji Hausman, Uji Hausman adalah uji statistik untuk menentukan apakah akan menggunakan efek gabungan yang paling akurat atau model efek acak. Uji *lagrange multiplier* untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS).

Sebelum model dipilih, berikut hasil pengolahan data *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

### a. Model *Common Effect*

Tabel 4. 2 Hasil Model *Common Effect*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0.614439	0.023219	26.46258	0.0000
PDRB	2.64E-09	8.12E-10	3.251606	0.0020
KEMISKINAN	-9.79E-08	3.13E-07	-0.312966	0.7556
UMR	-2.81E-09	1.04E-08	-0.268635	0.7893
PENGANGGURAN	0.864448	0.173329	4.987322	0.0000

### b. Model *Fixed Effect*

Tabel 4. 3 Hasil Model *Fixed Effect*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0.619338	0.022133	27.98244	0.0000
PDRB	2.58E-09	1.12E-09	2.309863	0.0264

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEMISKINAN	-2.53E-07	6.51E-07	-0.387874	0.7003
UMR	1.55E-08	2.57E-09	6.039755	0.0000
PENGANGGURAN	-0.049317	0.055680	-0.885707	0.3813

## c. Model *Random Effect*

Tabel 4. 4 Hasil Model *Random Effect*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0.616875	0.014023	43.98937	0.0000
PDRB	3.86E-09	8.08E-10	4.778964	0.0000
KEMISKINAN	-4.46E-07	4.03E-07	-1.106927	0.2735
UMR	1.28E-08	2.22E-09	5.782428	0.0000
PENGANGGURAN	-0.022814	0.053878	-0.423433	0.6738

## 4.3. Pemilihan Analisis Model Data Panel

Saat memilih model untuk analisis data panel, perlu untuk menentukan model saat menganalisis data panel. Data panel adalah data yang terdiri dari sejumlah variabel, seperti: data *cross-sectional*, tetapi juga elemen waktu, seperti deret waktu (Winarno, 2017). Dalam menentukan model yang benar pada data panel antara lain CEM, FEM dan SEM menggunakan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange

### 4.3.1. Uji *Chow*

Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *fixed-effect* yang terbaik atau model *common-effect* yang terbaik. Uji chow ditunjukkan oleh hasil berikut:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 4. 5 Hasil Redundant Fixed Effects Tests**

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	Nilai Probabilitas
Cross-section F	202.634094	(13,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	238.172894	13	0.0000

Berdasarkan tabel di atas, *Prob-Cross section Chi-square* memperlihatkan angka yaitu  $0.0000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan bisa disimpulkan model yang sebaiknya digunakan yaitu *Fixed Effects*. Karena hasil uji Chow menunjukkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah model fixed effect, maka perlu digunakan uji Hausman untuk menguji model yang lebih cocok digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect* model. Sebelum uji Hausman, model efek acak terlebih dahulu diregresi.

## 4.3.2. Uji Hausman

Uji Hausman berguna untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect* yang terbaik digunakan. Adapun hasil dari Uji Hausman adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Test Correlated Random Effects Hausman Test**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	Nilai Probabilitas
<i>Cross-section random</i>	11.529311	4	0.0212

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa uji *Hausman test* memiliki probabilitas sebesar  $0,0212 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan model yang seharusnya dipakai yaitu *Fixed Effect Model*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas, juga disebut uji normalitas, bertujuan untuk menganalisis seberapa besar perbedaan distribusi data yang diamati dengan apa yang diharapkan jika berasal dari distribusi normal dengan rata-rata dan standar deviasi yang sama. Pengujian normalitas pada model regresi tidak harus menguji normalitas pada semua variabel yang dipantau, pengujian normalitas cukup hanya pada residu model regresi (Algifari, 2015).

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas**

<i>Jarque-Bera</i>	1,415525
<i>Probability</i>	0,492745

Berdasarkan tabel di atas nilai probabilitasnya adalah  $0,492745 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Menurut (Gujarati, 2013), asumsi Teorema Limit Pusat dapat digunakan jika jumlah observasi cukup besar ( $n > 30$ ) dimana asumsi normalitas dapat diabaikan.

## 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna melihat ada atau tidak suatu interaksi antara variabel independen. Dalam riset yang baik atau akurat di suatu penelitian variabel independen tidak harus berkorelasi. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini, dapat diketahui melalui nilai korelasi variabel-variabelnya. Apabila nilai  $< 0,8$  , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas**

	PDRB	KEMISKINAN	UMR	TPT
PDRB	1.000000	0.532048	0.079882	0.544383
KEMISKINAN	0.532048	1.000000	0.125284	-0.099582
UMR	0.079882	0.125284	1.000000	0.107301
TPT	0.544383	-0.099582	0.107301	1.000000

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, hasil uji multikolinearitas memiliki nilai semua variabel kurang dari 0,8 yang berarti data panel untuk penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas. Dari semua variabel bebas yang digunakan, dapat dikatakan tidak ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedasitas

Tujuan uji heteroskedasitas berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai ketidasselarasan varian residual dari satu observasi yang lain ke observasi yang lain. Dampak adanya Uji Heteroskedasitas adalah pengujian yang dilakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang dihasilkan.

**Tabel 4. 9 Uji Heteroskedasitas**

Variabel	Koeffisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.043318	0.061213	-0.707664	0.4835
PDRB	1.57E-09	3.08E-09	0.509658	0.6132

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEMISKINAN	1.77E-06	1.80E-06	0.979826	0.3334
UMR	-3.23E-09	7.10E-09	-0.454395	0.6521
PENGANGGURAN	0.106687	0.153994	0.692800	0.4926

Dari hasil olah data melalui tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari nilai probabilitasnya masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 4.5. Hasil Uji Hipotesis

### 4.5.1. Uji Parsial (t)

Hasil uji parsial memperlihatkan setiap variabel independen secara pribadi mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4. 10 Hasil Regresi *Fixed Effect* Variabel Dependen**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0.619338	0.022133	27.98244	0.0000
PDRB	2.58E-09	1.12E-09	2.309863	0.0264
KEMISKINAN	-2.53E-07	6.51E-07	-0.387874	0.7003
UMR	1.55E-08	2.57E-09	6.039755	0.0000
TPT	-0.049317	0.055680	-0.885707	0.3813
R-squared	0.995815	Mean dependent var		0.669389
Adjusted R-squared	0.993943	S.D. dependent var		0.038993
S.E. of regression	0.003035	Schwarz criterion		-7.851358
F-statistic	531.9195	Durbin-Watson stat		1.987733
Prob(F-statistic)	0.000000			

PDRB, hasil analisis menunjukkan nilai t-statistik sebesar 2.309863 dan arahnya positif, nilai signifikansi  $0,0264 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, maka variabel PDRB

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Kemiskinan, hasil analisis menunjukkan nilai t-statistik sebesar  $-0,387874$  dan arahnya negatif, nilai signifikansi  $0,7003 > 0,05$  yang berarti  $H_1$  ditolak, maka variabel Kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM.

UMR, hasil analisis menunjukkan nilai t-statistik sebesar  $6,039755$  dan arahnya positif, nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, maka variabel UMR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Pengangguran Terbuka, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah  $-0,885707$  dan arahnya negatif, nilai signifikansinya  $0,3813 > 0,05$  yang berarti  $H_1$  ditolak, maka variabel Pengangguran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM.

**Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Hipotesis**

No. Hipotesis	Hipotesis	Diterima /Ditolak
H <sub>1</sub>	PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM	Diterima
H <sub>2</sub>	Kemiskinan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap IPM	Ditolak
H <sub>3</sub>	UMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM	Diterima
H <sub>4</sub>	TPT tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap IPM	Ditolak

## 4.5.2. Uji Simultan F

Menurut (Ghozali, 2013) Uji-F yaitu uji simultan yang bisa menjelaskan apakah seluruh variabel independen dalam telaah secara keselarasan memiliki pengaruh terhadap variabel idependen.

Berdasarkan hasil Tabel 4.9 didapatkan F-hitung adalah 531.9195 *F-prob*  $0,000000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa salah satu koefisien dalam penelitian ini adalah 0 atau paling tidak satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. setidaknya satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen

## 4.5.3. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2013), koefisien determinasi adalah indikator yang memungkinkan kita mengetahui seberapa baik hasil ini dapat diprediksi. Koefisien R<sup>2</sup> adalah persentase variasi variabel respon yang menjelaskan hubungan dengan satu atau lebih variabel prediktor. Koefisien determinasi berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai *Adjusted R Squared* adalah 0.993943, yang berarti variabel independen di dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 99.3943% dan sisanya 0.6057% dijelaskan oleh variabel lain.

## 4.5.4. Interpretasi Model Terbaik

Model yang dipergunakan dalam telaah ini yaitu *Fixed Effect Model* sebab hasil estimasi regresi uji Chow dan uji Hausman menjelaskan bahwa *Fixed Effect Model*



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lebih tepat dipakai dibandingkan dengan *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun bentuk persamaan regresi dalam penelitian menunjukkan hasil perhitungan regresi data panel dengan interpretasi hasil seperti ini:

$$IPMit = 0.619338 + 0.00000000258PDRB_{it} - 0.000000253Kemiskinan_{it} + 0.0000000155UMR_{it} - 0.049317TPT_{it} + e_{it}$$

## 4.6. Pembahasan Hasil

### 4.6.1. Pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Terhadap IPM

Penelitian ini menghasilkan bahwa nilai koefisien variabel PDRB 0,00000000258 positif, nilai probabilitas 0,0264. bahwa variabel independen lainnya tetap, kesimpulan PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, konsisten dan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan ( Tarigan, 2017) dan (Bangun, 2020).

Secara teoritis, tingginya produk domestik bruto daerah akan mempengaruhi pola konsumsi dan daya beli masyarakat. Tingginya daya beli masyarakat akan berdampak pada IPM, karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator gabungan dalam IPM. Oleh karena itu, PDRB memegang peranan penting dalam pertumbuhan indeks pembangunan manusia (Fadillah, 2021)..

### 4.6.2. Pengaruh Kemiskinan Terhadap IPM

Penelitian ini menghasilkan bahwa nilai koefisien variabel kemiskinan adalah - 0,000000253 adalah negatif, nilai probabilitasnya adalah 0,7003. Dapat diartikan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap IPM. Dari hasil koefisien regresi dapat diartikan bahwa jika kemiskinan meningkat sebesar 1% maka IPM akan turun  $-0,00000000253$ , dengan syarat variabel independen lainnya tetap ada. Hasil penelitian konsisten dan konsisten dengan penelitian sebelumnya (Sulistio, 2015).

#### **4.6.3. Pengaruh UMR Terhadap IPM**

Penelitian ini menghasilkan bahwa nilai koefisien variabel UMR  $0,0000000155$  adalah positif, nilai probabilitasnya adalah  $0,0000$ . Dari hasil koefisien tersebut dapat diartikan bahwa jika UMR meningkat sebesar 1% maka IPM di wilayah Kalimantan Barat akan meningkat sebesar  $0,0000000155$ , dengan asumsi variabel variabel bebas lainnya masih ada maka kesimpulan UMR memiliki pengaruh positif dan signifikan. memiliki pengaruh terhadap IPM, dan sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Widodo et al (2020).

#### **4.6.4. Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap IPM**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel pengangguran sebesar  $-0,049317$  bertanda negatif, nilai probabilitas sebesar  $0,3813$ . Dapat diartikan bahwa variabel pengangguran terbuka tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap IPM. Dari hasil koefisien regresi tersebut dapat diartikan bahwa jika kemiskinan meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan IPM sebesar  $-0,049317$ , dengan ketentuan variabel independen lainnya tetap ada. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Runtuuwu (2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dampak PDRB, UMR, kemiskinan dan pengangguran terbuka terhadap IPM di kota/wilayah Kalimantan Barat tahun 2017-2020, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM . Peningkatan PDRB daerah dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh. Jika PDB per kapita meningkat, maka belanja publik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya juga semakin tinggi, sehingga akan berdampak pada pembangunan manusia; jika pertumbuhan ekonomi daerah terus meningkat maka IPM di daerah ini juga akan meningkat. Kemiskinan berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Dalam penelitian ini jumlah penduduk miskin Kalimantan Barat juga cenderung masih berada di garis kemiskinan, angka tersebut tidak dapat mendorong output pada masing- masing individu sehingga kurangnya output tersebut tidak dapat memengaruhi konsumsi. Daya beli sendiri merupakan indeks komposit dari IPM.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Artinya jumlah penduduk miskin tidak memiliki dampak terhadap IPM di Provinsi Kalimantan barat.

UMR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Bisa dikatakan UMR berkontribusi terhadap peningkatan IPM, hal ini karena IPM diukur dari rata-rata penduduk dan UMR juga dirasakan oleh sebagian besar masyarakat. Pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Hal ini mungkin karena pekerja yang berasal dari keluarga miskin tetapi tidak memiliki pekerjaan juga termasuk dalam kategori pengangguran terbuka, sehingga perhitungannya tidak memberikan hasil yang signifikan.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Riset ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Obyek dalam riset ini hanya menggunakan sampel pada di kota/kabupaten Kalimantan Barat yaitu 14 kota/kabupaten, sehingga perlu diperluas lagi untuk tingkat pulau Kalimantan ataupun tingkat nasional.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yang mempengaruhi IPM di kota/kabupaten Kalimantan Barat yaitu PDRB, UMR, Kemiskinan dan Pengangguran Terbuka, sehingga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi IPM di kota/kabupaten Kalimantan Barat.

## 5.3. Saran

1. Pemerintah Daerah Kalimantan Barat perlu memperluas jangkauan sektor-sektor struktur ekonomi pengembangan produk domestik regional bruto

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Pemerintah Daerah Kalimantan Barat diharapkan dapat lebih memerhatikan tentang penentuan jumlah upah minimum bersama para pengusaha dan buruh supaya sesuai dengan keperluan serta situasi prekonomian di daerah itu. Hal tersebut bertujuan supaya dapat meningkatkan daya beli yang dapat memiliki pengaruh terhadap meningkatnya IPM.
3. Pemerintah daerah Kalimantan Barat perlu melahirkan kebijakan-kebijakan yang lebih memfokuskan untuk membuka lapangan kerja yang lebih luas untuk mengatasi pengangguran,
4. Untuk lebih memperdalam dan memperkaya hasil penelitian ini, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel-variabel lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis (Edisi 3)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima*. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Asyhadie, Z. (2012). *Hukum Kerja: Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia Tahun 2021. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik*.
- Bambang. (2013). *Hukum Ketenagakerjaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bangun, R. H. (2020). Determinan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 32–39. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3066>
- Boediono. (1982). *Peengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPPE.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Brata, A. G. (2011). *Komposisi Penerimaan Sektor Publik Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional*. Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882.
- Gaghana, R. L., Kindangen, P., & Rotinsulu, D. C. (2018). Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.19 No.5. 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(5), 1–18.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/19789>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., dan Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics, Fifth Edition*. McGraw-Hill, Singapore.
- Gujarati. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Salemba Empat.
- Hakim, M. B. S. & A. (2008). *INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA INDONESIA*. 18–26.
- Hariwan, P. (2015). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Pada 5 Wilayah Hasil Pemekaran Di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 44329.  
<https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i01.p08>
- Itang. (2015). Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan. *Tazkiya*, 16(01), 1–30.
- Kalsum, U. (2019). *Pengaruh Penagngguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*. 1, 105–112.
- Maulana, R., & Alamsyah, J. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Serang Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(6), 985–998.
- Megantara, D. E., Kembar, M., & Budhi, S. (2020). Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(1), 91–119.
- Mersiana, B. (2020). Analysis Of The Effect Of Gross Regional Domestic Product, Education, Open Unemployment, Minimum Wages And Human Development Index On Poverty Rate Of West Nusa Tenggara Province In 2012 - 2017 (Case Study Of 10 Districts/Cities). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijawa*, 8(2).
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69.  
<https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>
- Munandar, M. (2018). PENGENTASAN KEMISKINAN OLEH PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus Di Gampong Blang Uyok Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(November), 5–6.
- Nainggolan, L. E., Sembiring, L. D., & Nainggolan, N. T. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Yang Berdampak Pada Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Media Bina Ilmiah*, 15(10), 5457–5474.
- Oka, I. K., Yasa, A., Arka, S., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Udayana, U. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya*, 4(2), 129–137.
- Ramadhan, G. (2021). Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 8(2).  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/uyn75>
- Runtuwu, P. C. H. (2020). Analysis of Macroeconomic Indicators and It's Effect on Human Development Index (HDI). *Society*, 8(2), 596–610.  
<https://doi.org/10.33019/society.v8i2.246>
- Santoso, M. (2016). *A Practical Guidance To Executive Compensation Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sinaga, M. (2020). Analysis of Effect of GRDP (Gross Regional Domestic Product) Per Capita, Inequality Distribution Income, Unemployment and HDI (Human Development Index) on Poverty. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 2309–2317.  
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1177>
- Smith, T. (2010). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sulistio, D. (2015). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah*, 4(2), 102–113.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<https://doi.org/10.15294/jejak.v4i2.4645>

- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I. Yogyakarta Periode 2010-2017. *Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127–143.
- Susanti. (2017). Efektivitas Upah Minimum di Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 1(1), 12.  
<https://doi.org/10.24198/jmpp.v1i1.13566>
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1.  
<https://doi.org/10.24198/jmi.v9i1.9374>
- Tarigan, T. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Karo*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Todaro, S. (2011). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta, Indonesia: Airlangga.
- Tony, I. M., & Arka, S. (2013). *BALI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Menurut Arsyad ( 1999 ), pembangunan ekonomi adalah sebagai suatu proses yang me. 1999, 546–560.*
- Wati, E. (2018). pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016. *입법학연구, 제13집 1호*(May), 31–48.
- Widodo, P., Irawan, L. A., Oktavianti, I. N., & Anisa, L. (2020). Government Spending on Education, Health, and Minimum Wages As Predictors of Human Development Index: Study of Selected Provinces of Indonesia. *International Journal of Advanced Economics*, 1(2), 95–101.  
<https://doi.org/10.51594/ijae.v1i2.57>
- Yuliasih, F. W. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat*. 1–22.
- Zamruddin Hasid, P. I. L. S. S. (2019). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Analysis on factors affecting to human development index in sulawesi barat province. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 159–169. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>